

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KOMPLIKASI KEHAMILAN DI PMB ADE SOLIHAT

Kurnia Afriyanti^{1*}, Sri Utami²

^{1,2} Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor

Jl. Benteng No.32, Benteng, Kec. Ciampea, Bogor, Jawa Barat 16620

*Email: K77891423@gmail.com

ABSTRAK

Kehamilan merupakan suatu keadaan dimana seorang wanita didalam rahimnya terdapat embrio atau fetus, kehamilan dimulai pada masa konsepsi hingga lahirnya janin dengan lama diperkirakan kurang lebih 40 minggu dan tidak melebihi 43 minggu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi kehamilan di PMB Bidan Ade Solihat Kabupaten Sukabumi. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini menggunakan data primer, instrument yang digunakan berupa kuesioner. Sampel yang diambil ibu hamil sebanyak 30 orang dan proses pengambilan sampel dilakukan total sampling. Variabel independen pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi kehamilan, variabel dependen usia, pendidikan, paritas. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi kehamilan yang berpengetahuan baik sebanyak 20 responden (66,7%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (33,3%). Hal ini dikarenakan baiknya tingkat pengetahuan dan adanya kesadaran ibu sangat mempengaruhi ibu untuk melakukan pemeriksaan selama kehamilan dalam pencegahan komplikasi kehamilan. Diharapkan para petugas kesehatan khususnya bidan di PMB Bidan Ade Solihat memberikan penyuluhan pentingnya pemeriksaan kehamilan kepada ibu hamil sehingga ibu lebih memahami dan sadar untuk memeriksakan kehamilannya minimal 4 kali selama kehamilan.

Kata Kunci : Paritas, Pendidikan, Pengetahuan ibu hamil, Usia

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting untuk menggambarkan derajat kesehatan perempuan sekaligus mencerminkan kinerja sistem kesehatan. AKI juga menjadi salah satu target dalam Millennium Development Goals (MDGs), khususnya tujuan ke-5 (meningkatkan kesehatan ibu); evaluasi capaian hingga periode akhir MDGs (2015) banyak dibahas dalam literatur yang menilai kinerja dan faktor kontribusi pencapaian target MDGs. Berdasarkan rujukan ilmiah yang mengacu pada data WHO, diperkirakan sekitar 830 perempuan meninggal setiap hari akibat sebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan (Oyston & Baker, 2020; Oladipo & Akinwaare, 2023)

Di kawasan Asia Tenggara, Indonesia masih menjadi negara dengan angka kematian ibu (AKI) tertinggi, yaitu sekitar 190 per 100.000 kelahiran hidup (World Health Organization [WHO], 2019). Provinsi Jawa Barat masih menjadi salah satu kontributor terbesar terhadap angka kematian ibu di Indonesia. Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, jumlah kematian ibu pada tahun 2020 tercatat sebanyak 479 kasus, dengan rasio kematian ibu sebesar 82,72 per 100.000 kelahiran hidup, angka ini

menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2017 yang mencapai 696 kematian ibu. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2021).

Jumlah kematian Ibu pada tahun 2011 di kabupaten Sukabumi berjumlah 70 orang, kemudian pada tahun 2012 meningkat menjadi 76 orang sampai pada tahun 2013 meningkat lagi hingga mencapai 78 orang, namun pada tahun 2014 menurun menjadi 34 orang dan pada tahun 2015 meningkat kembali sebanyak 54 orang. Kematian ibu secara langsung disebabkan pendarahan, eklampsia dan akibat lain. Penyebab kematian langsung diperberat dengan penyebab yang tidak langsung yaitu terlambat mengambil keputusan karena keluarga tidak mengetahui resiko kehamilan, terlambat ketempat pelayanan karena sarana transportasi yang tidak memadai dan geografi yang sulit serta kurang lengkapnya sarana tempat pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dalam mengatasi komplikasi yang terjadi, seperti tidak tersedianya darah (Dinkes Sukabumi, 2021).

Upaya pencegahan merupakan langkah penting dalam menurunkan angka kematian ibu. Salah satu strategi utama yang direkomendasikan adalah deteksi dini selama kehamilan melalui pelayanan antenatal yang berkualitas, guna mengidentifikasi faktor risiko dan mencegah terjadinya kehamilan risiko tinggi. Kehamilan risiko tinggi merupakan kondisi kehamilan yang berpotensi membahayakan kesehatan dan keselamatan ibu maupun janin akibat adanya faktor biologis, demografis, maupun sosial. Rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai risiko dan tanda bahaya kehamilan terbukti berkontribusi terhadap keterlambatan pencarian pertolongan dan meningkatnya komplikasi kehamilan (Tuncalp et al., 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian komplikasi dan kehamilan risiko tinggi. Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan rendah cenderung kurang optimal dalam memanfaatkan pelayanan antenatal dan deteksi dini risiko kehamilan. Selain itu, usia ibu merupakan faktor risiko penting, di mana kehamilan pada usia <20 tahun dan >35 tahun berhubungan dengan peningkatan kejadian kehamilan risiko tinggi dan komplikasi obstetri. Faktor tingkat pendidikan juga berperan dalam membentuk pengetahuan ibu hamil, karena pendidikan yang lebih tinggi berkaitan dengan pemahaman yang lebih baik terhadap risiko kehamilan dan upaya pencegahannya (Yakubu & Salisu, 2018; Tekelab et al., 2019).

Dari hasil survey yang dilakukan di PMB Bd. Ade Solihat yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Dari data yang diperoleh pada bulan februari 2024 saat melakukan wawancara pada ibu hamil, 3 dari 5 ibu hamil masih belum mengetahui tentang

komplikasi kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi kehamilan di PMB Bd. Ade Solihat.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi kehamilan di PMB Bidan Ade Solihat Kabupaten Sukabumi yang dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2024. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini menggunakan data primer, instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Sampel yang digunakan adalah semua ibu hamil yang melakukan kunjungan sebanyak 50 orang dan teknik sampling yang dilakukan yaitu non probability sampling. Variabel independennya adalah usia, pendidikan, dan paritas, variabel dependennya adalah pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi kehamilan

HASIL

Tabel 1. Distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi kehamilan di PMB Bidan Ade Solihat

Pengetahuan	n	%
Baik	20	66,7%
Kurang	10	33,3%
Total	30	100%

Dari tabel 1 di dapatkan hasil bahwa persentasi pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi kehamilan sebagian besar yaitu mempunyai pengetahuan baik sebanyak 20 responden (66,7%), dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (33,3%).

Tabel 2. Distribusi usia ibu hamil di PMB Bidan Ade Solihat

Usia	n	%
<20 tahun	10	33,3%
20-35 tahun	20	66,7%
Total	30	100%

Persentasi usia ibu hamil sebagian besar mempunyai usia < 20 tahun sebanyak 10 responden (33,3%) dan usia 20 - >35 tahun sebanyak 20 responden (66,7%).

Tabel 3. Distribusi pendidikan ibu hamil di PMB Bidan Ade Solihat

Pendidikan	n	%
Rendah	16	53,3%
Tinggi	14	46,7%
Total	30	100%

Persentasi pendidikan ibu hamil sebagian besar mempunyai pendidikan rendah (Tidak sekolah – SMP) sebanyak 16 responden (53,3%) dan yang mempunyai

pendidikan tinggi (SMA – Sarjana) sebanyak 14 responden (46,7%). Hasil analisis bahwa rata – rata responden memiliki pendidikan perguruan tinggi sebanyak 2 responden (6,7%), SMA sebanyak 12 responden (40,0%), SMP sebanyak 4 responden (13,3%), SD sebanyak 8 responden (26,7) dan tidak sekolah sebanyak 4 responden (13,3%).

Tabel 4. Distribusi paritas ibu hamil di PMB Bidan Ade Solihat

Paritas	n	%
Primipara	10	33,3%
Multipara dan Grandemultipara	20	67,3%
Total	30	100%

Persentasi paritas ibu hamil sebagian besar dengan primipara sebanyak 10 responden (33,3%) dan multipara dan grande multipara sebanyak 20 responden (67,3%) diantaranya 13 multipara dan 7 grandemultipara

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebanyak 20 responden (66,7%) dengan pengetahuan baik, dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (33,3%).

Pengetahuan merupakan kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang dan berperan penting dalam membentuk sikap serta memengaruhi tindakan yang dilakukan. Pengetahuan tidak diperoleh secara mutlak melalui pendidikan formal, melainkan juga dapat terbentuk melalui pengalaman masa lalu, interaksi sosial, dan paparan informasi dari lingkungan. Meskipun demikian, tingkat pendidikan tetap berperan dalam menentukan kemudahan seseorang dalam menerima, menyerap, dan memahami informasi yang diperoleh, sehingga memengaruhi kedalaman pemahaman dan penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan antara pengetahuan dan tindakan dijelaskan dalam berbagai kajian yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan prasyarat penting terbentuknya perilaku kesehatan, meskipun tidak selalu secara langsung menghasilkan perubahan perilaku tanpa dukungan faktor lain seperti motivasi dan lingkungan (Nutbeam et al., 2018; Sørensen et al., 2021).

Penelitian oleh (Kassa et al,2021) menemukan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya dan komplikasi kehamilan memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan kunjungan antenatal secara teratur dan

mencari pertolongan medis lebih dini ketika mengalami keluhan. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan ibu mengenai komplikasi kehamilan berhubungan dengan keterlambatan pengambilan keputusan dan peningkatan risiko komplikasi obstetri.

Penelitian lain oleh (Mirkuzie et al, 2022) menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil belum mampu mengenali komplikasi kehamilan secara tepat, seperti perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan tanda preeklamsia, yang berdampak pada keterlambatan penanganan. Temuan serupa dilaporkan oleh (Gebreyesus et al, 2020) yang menyatakan bahwa pendidikan dan paparan informasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi kehamilan. Selain itu, studi (Birmeta et al, 2020; Abdurashid et al, 2023) menegaskan bahwa ibu dengan pengetahuan rendah mengenai komplikasi kehamilan cenderung kurang optimal dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan maternal, sehingga berisiko lebih tinggi mengalami kehamilan risiko tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi kehamilan di PMB Bidan Ade Solihat dapat disimpulkan bahwa dari pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi kehamilan dari 30 responden, sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 20 responden. Berdasarkan usia ibu hamil tentang komplikasi kehamilan sebagian besar responden dengan usia dewasa sebanyak 26 responden. Berdasarkan pendidikan ibu hamil tentang komplikasi kehamilan sebagian besar responden memiliki pendidikan rendah sebanyak 16 responden. Berdasarkan paritas ibu hamil tentang komplikasi kehamilan sebagian besar responden dengan kehamilan berisiko tinggi sebanyak 14 responden. Diharapkan para petugas kesehatan khususnya bidan di PMB Bidan Ade Solihat memberikan penyuluhan pentingnya pemeriksaan kehamilan kepada ibu hamil sehingga ibu lebih memahami dan sadar untuk memeriksakan kehamilannya minimal 4 kali selama kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurashid, A. M., Ahmed, M. A., & Mohammed, A. H. (2023). Knowledge of obstetric danger signs and birth preparedness among pregnant women in Eastern Ethiopia. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-05394-7>

- Birmeta, K., Dibaba, Y., & Woldeyohannes, D. (2020). Determinants of maternal health care utilization in Holeta town, central Ethiopia. *BMC Health Services Research*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12913-020-05008-2>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2021). *Profil kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2020*. Bandung: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi. (2021). *Profil kesehatan Kabupaten Sukabumi 2020*. Bandung: Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi
- Gebreyesus, H., Teweldemedhin, M., & Mamo, A. (2020). Determinants of knowledge of obstetric danger signs among pregnant women. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12884-020-02805-5>
- Kassa, Z. Y., Tsegaye, B., Abeje, A., & Yeshita, H. Y. (2021). Knowledge of obstetric danger signs and associated factors among pregnant women in Ethiopia. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03684-1>
- Mirkuzie, A. H., Sisay, M. M., Bedane, M. M., & Worku, A. G. (2022). Knowledge of obstetric danger signs and factors associated among pregnant women. *PLoS ONE*, 17(6), e0269146. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0269146>
- Nutbeam, D., McGill, B., & Premkumar, P. (2018). Improving health literacy in community populations: A review of progress. *Health Promotion International*, 33(5), 901–911. <https://doi.org/10.1093/heapro/dax015>
- Oladipo, I. A., & Akinwaare, M. O. (2023). Trends and patterns of maternal deaths from 2015 to 2019, associated factors and pregnancy outcomes in rural Lagos, Nigeria: A cross-sectional study. *The Pan African Medical Journal*, 44, 185. <https://doi.org/10.11604/pamj.2023.44.185.37567>
- Oyston, C., & Baker, P. N. (2020). Current challenges in pregnancy-related mortality. *Obstetrics, Gynaecology & Reproductive Medicine*, 30(2), 55–61. <https://doi.org/10.1016/j.ogrm.2019.11.003>
- Sørensen, K., Pelikan, J. M., Röthlin, F., et al. (2021). Health literacy in Europe: Comparative results of the European health literacy survey (HLS-EU). *European Journal of Public Health*, 31(2), 193–201. <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckaa168>
- Tekelab, T., Chojenta, C., Smith, R., & Loxton, D. (2019). Factors affecting utilization of antenatal care in Ethiopia: A systematic review and meta-analysis. *PLoS ONE*, 14(4), e0214848. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0214848>
- Tuncalp, Ö., Pena-Rosas, J. P., Lawrie, T., Bucagu, M., Oladapo, O. T., Portela, A., & Metin Gülmezoglu, A. (2020). WHO recommendations on antenatal care for a

positive pregnancy experience. *BMJ Global Health*, 5(e002539).
<https://doi.org/10.1136/bmjgh-2020-002539>

Yakubu, I., & Salisu, W. J. (2018). Determinants of adolescent pregnancy in sub-Saharan Africa: A systematic review. *Reproductive Health*, 15(15).
<https://doi.org/10.1186/s12978-018-0460-4>

World Health Organization. (2019). *Trends in maternal mortality 2000–2017*. Geneva: WHO